

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang telah dibuat, maka peneliti menggunakan berbagai literatur, salah satunya adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain berikut adalah penelitian yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diangkat:

1. Penelitian terdahulu pertama yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti Paramitha dari Universitas Komputer Indonesia pada tahun 2017. Variabel X yakni gaya komunikasi diambil dari penelitian tersebut. Paramitha meneliti gaya komunikasi yang dilakukan oleh tim metafisik komunitas wisata mistis Bandung. Subjek penelitian yang berbeda yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian Paramitha.

2. Penelitian terdahulu yang kedua yang menurut peneliti relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Vianesa Sucia dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016. Sucia meneliti pengaruh gaya komunikasi terhadap motivasi belajar juga, akan tetapi Sucia belum membahas secara detail apa saja yang mempengaruhi gaya komunikasi tersebut, sehingga hal itulah yang menjadi perbedaan dari penelitian ini.
3. Penelitian ketiga yang dianggap relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Pijar Suciati dari Universitas Indonesia tahun 2018. Perbedaan signifikan antara penelitian yang dilakukan oleh Suciati dengan peneliti adalah objek penelitian. Meski memang sama-sama pengaruh gaya komunikasi terhadap motivasi belajar, Suciati melakukan penelitian ini terhadap mahasiswa, sedangkan peneliti meneliti siswa kelas riset. Kemudian Suciati belum menjelaskan secara detail apa yang mempengaruhi gaya komunikasi yang dilakukan oleh komunikator.
4. Penelitian terdahulu keempat yang dianggap relevan dengan permasalahan adalah penelitian yang dilakukan oleh Saebani. Berbeda dengan penelitian yang lain, Saebani menemukan bahwa gaya komunikasi *aggressive* berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Namun Saebani juga belum menemukan apa saja yang mempengaruhi gaya komunikasi yang dipilih oleh guru.

Untuk memudahkan pembaca, berikut peneliti sajikan tabel penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk permasalahan yang diteliti:

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Asal Peneliti	Jenis Karya	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Astuti Paramitha (2017)	Program Studi Ilmu Komunikasi, UNIKOM	Skripsi	Empat Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Komunikasi Penasehat Tim Metafisik Komunitas Wisata Mistis Bandung	Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif	Kondisi fisik begitu penting bagi penasehat tim metafisik. Peran dari penasehat tim metafisik diakui oleh beberapa pihak yang ada dalam komunitas Wisata Mistis ketika ekspedisi mistis adalah sebagai pemimpin. Kebiasaan dari penasehat tim metafisik yang selalu memberikan nasehat. Bahasa yang	Pendekatan, Metode, Subjek, dan tempat penelitian

No.	Nama Peneliti	Asal Peneliti	Jenis Karya	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
						digunakan dominan menggunakan bahasa Indonesia.	
2.	Vianesa Sucia (2016)	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Jurnal	Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Pendekatan Kuantitatif	Gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII	Teori variabel X yang digunakan, lokasi penelitian
3.	Pijar Suciati, Mareta Maulidiyanti, Fajar M. Triawinata, dan Nadya Rizkiyanti (2018)	Prodi Komunikasi, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia	Jurnal	Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa	Pendekatan Kuantitatif	Terdapatnya pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa yakni sebesar 56,7%.	Lokasi penelitian, objek penelitian, dan juga teori yang dipakai

No.	Nama Peneliti	Asal Peneliti	Jenis Karya	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				HUMAS Program Pendidikan Vokasi			
4.	Saebani, Maryono (2019)	Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain Magelang	Jurnal	Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang	Pendekatan Kuantitatif	Gaya komunikasi aggressive memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap motivasi belajar peserta didik.	Lokasi penelitian, teori yang dipakai

Sumber: Peneliti, 2022

2.1.2. Tinjauan Literatur

2.1.2.1. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Secara sederhana, komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Menurut Sendjaja dalam buku Rismawaty, komunikasi sebagai tindakan satu arah (linier), yaitu proses dimana pesan diibaratkan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan. Komunikasi juga dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian (Rismawaty, Surya, Sangra, 2014:65-67)

Berikut ini adalah beberapa definisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Harold Lasswell

Menurut Lasswell dalam Rismawaty, komunikasi merupakan suatu proses menjelaskan 'siapa', mengatakan 'apa', dengan saluran 'apa', 'kepada siapa', dan 'dengan akibat apa' atau 'hasil apa'.

2. Carl Hovland, Janis & Kelley

Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus yang berupa kata-kata

dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (komunikan).

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang mengatakan 'apa', dengan saluran 'apa', 'kepada siapa' dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya.

2.1.2.2. Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses. Asumsi ini tentu saja menjadi bagian penting bagi seluruh peristiwa komunikasi, di mana dalam setiap proses, tentu saja meliputi tahapan-tahapan tertentu. Dalam setiap proses komunikasi, setidaknya melibatkan beberapa komponen komunikasi. Menurut Lasswell dalam buku Rismawaty, setidaknya terdapat lima komponen komunikasi yakni komunikator, pesan, saluran/media, komunikan, dan efek (Rismawaty, Surya, Juliano, 2014:93).

1) Komunikator dan Komunikan

Pada dasarnya kedua istilah tersebut merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan untuk menegaskan bahwa setiap orang terlibat dalam komunikasi sebagai sumber (komunikator/pembicara) sekaligus menjadi penerima (komunikan/pendengar)

2) Pesan

Effendy dalam buku Rismawaty menjelaskan bahwa pesan dalam proses komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri dari isi (*the content*) dan lambang (*symbol*). Lambang dalam media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan (Effendy, 2000:11 dalam Rismawaty, Surya, Sangra, 2014:107)

3) Media

Devito dalam Rismawaty menjelaskan bahwa media sering disebut sebagai saluran komunikasi, jarang sekali komunikasi berlangsung melalui satu saluran, kita mungkin menggunakan dua atau tiga saluran secara simultan (Rismawaty, Surya, Sangra, 2014:110)

4) Efek

Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih yang terlibat dalam kegiatan komunikasi. Pada setiap kegiatan komunikasi selalu konsekuensi (Rismawaty, Surya, Sangra, 2014:126)

2.1.2.3. Komunikasi Interpersonal

Menurut Littlejohn dalam buku Rismawaty, komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi antara satu

individu dengan individu lainnya. Komunikasi di level ini menempatkan interaksi tatap muka di antara dua individu tersebut dan dalam kondisi yang khusus (Rismawaty, Surya, Sangra, 2014:172).

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi. Beberapa ahli komunikasi menjelaskan definisi komunikasi interpersonal, diantaranya:

- 1) Menurut Muhammad dalam Rismawaty, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi di antara individu dengan paling satu individu lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat diketahui balikkannya (Muhammad, 2005, p.158-159 dalam Rismawaty, Surya, Sangra, 2014:172)
- 2) Mulyana dalam buku Rismawaty mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai sebuah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, secara verbal dan non-verbal. Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi seperti guru dan siswa, sahabat dekat, dan pasangan suami istri (Mulyana, 2000, p.73 dalam Rismawaty Surya, Sangra, 2014:173)

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Muhammad dalam Rismawaty, komunikasi mungkin mempunyai beberapa tujuan.

1. Menemukan Diri Sendiri
2. Menemukan Dunia Luar
3. Membentuk dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti
4. Berubah Sikap dan Tingkah Laku
5. Untuk Bermain dan Kesenangan
6. Untuk Membantu Sesama

2.1.2.4. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi merupakan cara dari individu baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan memberi tanda bagaimana arti yang seharusnya dipahami atau dimengerti untuk mendapatkan hasil tanggapan atau respons tertentu dalam sebuah situasi tertentu pula. Kesesuaian gaya komunikasi seseorang bergantung pada maksud komunikator (pengirim), serta harapan dari komunikan (penerima) (Riadi, 2019)

2.1.2.5. Faktor-Faktor yang Membentuk Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi menurut Saphiere dalam Paramitha, dibentuk oleh beberapa faktor seperti, peran, kronologis, dan bahasa (Saphiere, Mikk, & DeVries, 2005:49 dalam Suciati, 2017:3).

1) Peran

Persepsi mengenai peran diri sendiri (sebagai guru, dosen, dan lainnya) akan mempengaruhi pada bagaimana kita berinteraksi. Setiap individu akan mempunyai harapan yang berbeda terhadap

peran satu sama lain, dengan begitu mereka akan melakukan komunikasi.

2) Kronologis

Inti dari kronologis adalah bagaimana komunikasi itu mampu membuat suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pilihan gaya komunikasi satu individu. Peristiwa tersebut akan membuat perbedaan. Hal yang apapun yang terjadi sebelumnya atau sudah terjadi berulang kali, maka akan mempengaruhi gaya komunikasi seseorang.

3) Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh seseorang tentunya akan berbeda-beda. Di Indonesia, tiap-tiap kota memiliki beberapa Bahasa, seperti Bahasa Sunda, Bahasa Jawa, dan sebagainya, pemahaman bahasa yang digunakan oleh satu individu adalah hal yang penting dalam gaya komunikasi yang digunakan oleh satu individu. Kemudian Bahasa tersebut dipakai dan dikomunikasikan dengan gaya bahasanya sendiri dan juga si penerima yang berbeda Bahasa dan gaya bahasanya.

2.1.2.6. Motivasi

Hamzah B. Uno menulis dalam bukunya, bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak

atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Isbandi, 1994)

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

2.1.2.7. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan, motivasi belajar adalah dorongan yang datang baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mempunyai pengaruh membangkitkan semangat, semangat dalam belajar dan memberikan orientasi pada kegiatan belajar agar pembelajaran dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Perry den Brok (2005) menyatakan bahwa elemen dari motivasi belajar ada 3 yaitu, *pleasure* (kesenangan), *confidence* (percaya diri), dan *effort* (upaya) (Brok, 2005:27-28 dalam Sucia, 2016: 114).

1. Kesenangan (Pleasure)

Kesenangan (*pleasure*) mengacu pada kesenangan siswa dalam mengikuti mata pelajaran

2. Percaya Diri (Confidence)

Rasa percaya diri disini lebih mengacu pada kemampuan seorang siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan juga mencapai hasil pada beberapa mata pelajaran, hal ini disebabkan adanya rasa percaya diri seorang siswa.

3. Upaya (Effort)

Upaya mengacu pada waktu dan energi yang dicurahkan siswa untuk mempelajari subjek dan minat yang mereka tunjukkan.

2.1.2.8. Teori Subject-Specific Motivation

Van Amelsvoort dalam Sucia 2017, menjelaskan bahwa efek gaya komunikasi guru adalah dalam motivasi mata pelajaran khusus kepada siswa (*subject-specific motivation*) baik langsung maupun tidak langsung.

Subject-specific menurut Boekaerts dan Simons dalam Brok menyatakan bahwa motivasi di dalam struktur organisasi terdapat konsep, perilaku, dan nilai yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran khusus. Hasil struktur tersebut menggeneralisasikan atas perasaan, pikiran dan niat terhadap mata pelajaran tertentu di sekolah (Brok dalam Sucia, 2017:166)

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Van Amelsvoort dalam Sucia 2017, menjelaskan bahwa efek gaya komunikasi guru adalah dalam motivasi mata pelajaran khusus kepada siswa (subject-specific motivation) baik langsung maupun tidak langsung.

Subject-specific menurut Boekaerts dan Simons dalam Brok menyatakan bahwa motivasi di dalam struktur organisasi terdapat konsep, perilaku, dan nilai yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran khusus.

Mulyana dalam buku Rismawaty mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai sebuah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, secara verbal dan non-verbal. (Mulyana, 2000, p.73 dalam Rismawaty Surya, Sangra, 2014:173).

Gaya komunikasi merupakan cara dari individu baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan memberi tanda bagaimana arti yang seharusnya dipahami atau dimengerti untuk mendapatkan hasil tanggapan atau respons tertentu dalam sebuah situasi tertentu pula.

Gaya komunikasi menurut Saphiere dalam Paramitha, dibentuk oleh beberapa faktor seperti, peran, kronologis, dan bahasa (Saphiere, Mikk, & DeVries, 2005:49 dalam Suciati, 2017:3).

1) Peran

Persepsi mengenai peran diri sendiri (sebagai guru, dosen, dan lainnya) akan mempengaruhi pada bagaimana kita berinteraksi. Setiap individu akan mempunyai harapan yang berbeda terhadap peran satu sama lain, dengan begitu mereka akan melakukan komunikasi.

2) Kronologis

Inti dari kronologis adalah bagaimana komunikasi itu mampu membuat suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pilihan gaya komunikasi satu individu. Peristiwa tersebut akan membuat perbedaan. Hal yang apapun yang terjadi sebelumnya atau sudah terjadi berulang kali, maka akan mempengaruhi gaya komunikasi seseorang.

3) Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh seseorang tentunya akan berbeda-beda. Di Indonesia, tiap-tiap kota memiliki beberapa Bahasa, seperti Bahasa Sunda,

Bahasa Jawa, dan sebagainya. Pemahaman bahasa yang digunakan oleh satu individu adalah hal yang penting dalam gaya komunikasi.

Motivasi belajar adalah dorongan yang datang baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mempunyai pengaruh membangkitkan semangat, semangat dalam belajar dan memberikan orientasi pada kegiatan belajar agar pembelajaran dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Perry dan Brok (2005) menyatakan bahwa elemen dari motivasi belajar ada 3 yaitu, *pleasure* (kesenangan), *confidence* (percaya diri), dan *effort* (upaya) (Brok, 2005:27-28 dalam Sucia, 2016: 114).

1. Kesenangan (Pleasure)

Kesenangan (pleasure) mengacu pada kesenangan siswa dalam mengikuti mata pelajaran

2. Percaya Diri (Confidence)

Rasa percaya diri disini lebih mengacu pada kemampuan seorang siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan juga mencapai hasil pada beberapa mata pelajaran, hal ini disebabkan adanya rasa percaya diri seorang siswa.

3. Upaya (Effort)

Upaya mengacu pada waktu dan energi yang dicurahkan siswa untuk mempelajari subjek dan minat yang mereka tunjukkan.

2.2.2. Kerangka Pemikiran Konseptual

Van Amelsvoort dalam Sucia 2017, menjelaskan bahwa efek gaya komunikasi guru adalah dalam motivasi mata pelajaran khusus kepada siswa (subject-specific motivation) baik langsung maupun tidak langsung

Mengenai hal tersebut, teori ini menghubungkan antara gaya komunikasi guru mata pelajaran riset dengan motivasi belajar siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung. Subject-specific menurut Boekaerts dan Simons dalam Brok menyatakan bahwa motivasi didalam struktur organisasi terdapat konsep, perilaku, dan nilai yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran riset.

Brekelsmans menjelaskan dalam Sucia bahwa ada beberapa alasan untuk memperhatikan perilaku antar pribadi guru, salah satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi adalah hal terkait dengan motivasi semua subjek yang nantinya akan berujung kepada prestasi belajar

Mulyana dalam buku Rismawaty mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai sebuah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, secara verbal dan non-verbal. Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi seperti guru dan siswa (Mulyana, 2000, p.73 dalam Rismawaty Surya, Sangra, 2014:173).

Pembelajaran yang baik dan komunikasi yang efektif memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan mengenali rasa ingin tahunya berdasarkan kemampuan dan potensinya (Pratiwi, 2021).

Gaya komunikasi merupakan cara dari individu baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan memberi tanda bagaimana arti yang seharusnya dipahami atau dimengerti untuk mendapatkan hasil tanggapan atau respons tertentu dalam sebuah situasi tertentu pula.

Gaya komunikasi menurut Saphiere dipengaruhi beberapa faktor seperti, peran, kronologis, dan bahasa (Saphiere, Mikk, & DeVries, 2005:49).

1) Peran

Persepsi mengenai peran diri sendiri (sebagai guru, dan murid) akan mempengaruhi pada bagaimana guru dan siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung berinteraksi. Setiap guru dan siswa akan mempunyai harapan yang berbeda terhadap peran satu sama lain, dengan begitu mereka akan melakukan komunikasi.

2) Kronologis

Inti dari kronologis adalah bagaimana komunikasi antara guru dan siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung itu mampu membuat suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pilihan gaya komunikasi guru tersebut. Peristiwa tersebut akan membuat perbedaan. Hal yang apapun yang terjadi sebelumnya atau sudah terjadi berulang kali, maka akan mempengaruhi gaya komunikasi seorang guru.

3) Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh setiap guru dan siswa tentunya akan berbeda-beda. Pemahaman bahasa yang digunakan oleh guru mata pelajaran riset adalah hal yang penting dalam gaya komunikasi.

Motivasi belajar adalah dorongan yang datang baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mempunyai pengaruh membangkitkan semangat, semangat dalam belajar dan memberikan orientasi pada kegiatan belajar agar pembelajaran dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Perry dan Brok (2005) menyatakan bahwa elemen dari motivasi belajar ada 3 yaitu, *pleasure* (kesenangan), *confidence* (percaya diri), dan *effort* (upaya) (Brok, 2005:27-28 dalam Sucia, 2016: 114).

1. Kesenangan (*Pleasure*)

Kesenangan (*pleasure*) mengacu pada kesenangan siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung dalam mengikuti mata pelajaran dan memperoleh prestasi tertentu dalam mata pelajaran riset.

2. Percaya Diri (*Confidence*)

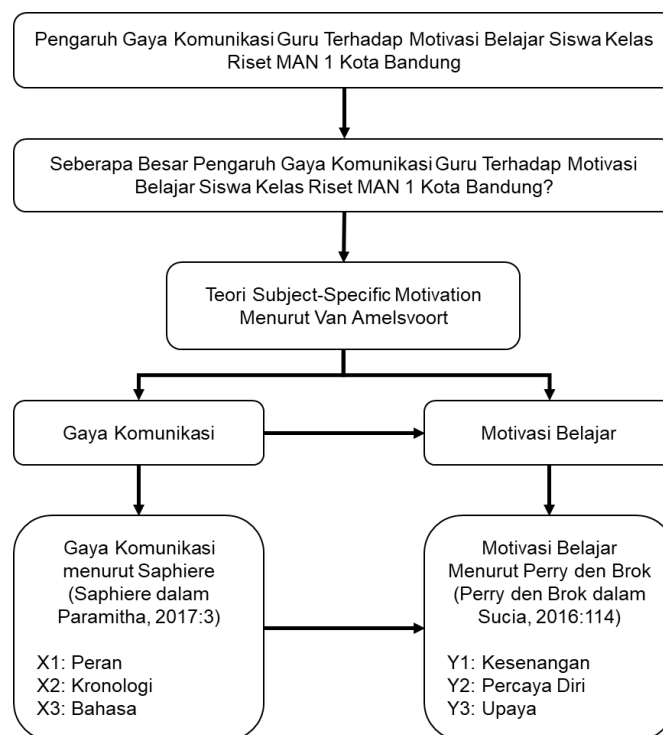
Rasa percaya diri disini lebih mengacu pada kemampuan seorang siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan juga mencapai hasil pada beberapa mata pelajaran, hal ini disebabkan adanya rasa percaya diri seorang siswa.

3. Upaya (*Effort*)

Upaya mengacu pada waktu dan energi yang dicurahkan siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung untuk mempelajari subjek dan minat yang mereka tunjukkan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar adalah gaya komunikasi, sehingga alur kerangka pemikiran peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Peneliti



Sumber: Peneliti, 2022

2.3. Hipotesis

2.3.1. Hipotesis Induk

Ha: Terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung

H0: Tidak terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung

2.3.2. Subhipotesis

1. **Ha:** Terdapat pengaruh **Peran** guru terhadap motivasi belajar siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung.

H0: Tidak terdapat pengaruh **Peran** guru terhadap motivasi belajar siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung.

2. **Ha:** Terdapat pengaruh **Kronologi** guru terhadap motivasi belajar siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung

H0: Tidak terdapat pengaruh **Peran** guru terhadap motivasi belajar siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung.

3. **Ha:** Terdapat pengaruh **Bahasa** guru terhadap motivasi belajar siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung.

H0: Tidak terdapat pengaruh **Bahasa** guru terhadap motivasi belajar siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung.

4. **Ha:** Terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap **Kesenangan** siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung.

H0: Tidak terdapat pengaruh gaya komunikasi terhadap **Kesenangan** siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung

5. Ha: Terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap **Percaya Diri** siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung

H0: Tidak terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap **Percaya Diri** siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung

6. Ha: Terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap **Upaya** siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung.

H0: Tidak terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap **Upaya** siswa kelas riset MAN 1 Kota Bandung.